

## **PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PENDIDIKAN AKIDAH**

**Achmad Fawwas Gibran<sup>1\*</sup>, Santi Lisnawati<sup>2</sup>, Akhmad Alim<sup>3</sup>,**

Universitas Ibnu Khaldun

Email: [fawwazgib@gmail.com](mailto:fawwazgib@gmail.com); [santilisnawati@uika-bogor.ac.id](mailto:santilisnawati@uika-bogor.ac.id); [akhmadalim@gmail.com](mailto:akhmadalim@gmail.com)

*\*corresponding author*

---

**Article History:**

Received : 13-01-2025

Revised : 22-01-2025

Accepted : 12-02-2025

**Keyword :**

*Contextual Teaching and Learning (CTL), Aqidah Education, Approach of Learning*

*Abstract: Aqidah education plays a crucial role in shaping insan kamil (the ideal human being). However, it faces several challenges, including the abstract nature of aqidah concepts, monotonous teaching methods, and low student motivation. This study aims to theoretically examine the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in aqidah education as a solution to these challenges. Employing a qualitative approach with a library research method, qualitative data were collected, reduced, and presented in a narrative form before being concluded as responses to the research problem. The findings indicate that the CTL approach can significantly contribute to and serve as a solution for challenges in aqidah education. The principles of CTL enable educators to create meaningful connections between instructional content and students' real-life experiences, thereby enhancing their understanding and engagement in aqidah learning.*

**Kata Kunci :**

*Contextual Teaching and Learning (CTL), Pendekatan Pembelajaran, Pendidikan Akidah,*

**Abstrak:** Pendidikan akidah memiliki peranan yang krusial dalam mencetak insan kamil. Namun, pendidikan akidah menjumpai beberapa permasalahan berupa sifat materi akidah yang abstrak, metode pembelajaran yang monoton, serta rendahnya motivasi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritis bagaimana implementasi pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) dalam pendidikan akidah sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data kualitatif dikumpulkan kemudian direduksi lalu disajikan dalam bentuk narasi kemudian disimpulkan sebagai jawaban dari masalah yang diangkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat memberikan kontribusi signifikan serta menjadi solusi permasalahan pendidikan akidah. Prinsip-prinsip CTL memungkinkan pendidik untuk membuat hubungan bermakna antar materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik.

## Pendahuluan

Pendidikan akidah merupakan salah satu bagian penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Akidah bagi seorang muslim merupakan fondasi keimanan. Keimanan yang kuat akan menjadi landasan dalam berpikir dan beramal<sup>1</sup>. Maka dari itu, Al-Faruqi memandang akidah merupakan esensi dari agama Islam<sup>2</sup>. Akidah yang benar akan membentuk perilaku manusia yang baik sehingga senantiasa berada dalam keadaan fitrah. Fitrah manusia adalah memiliki daya dan kemampuan untuk menerima tauhid<sup>3</sup>. Fitrah ini merupakan sebuah potensi yang berupa karunia pemberian dari Allah SWT dan perlu dikembangkan melalui proses pendidikan<sup>4</sup>.

Urgensi pendidikan akidah menjadi jelas dalam proses pengembangan fitrah manusia. Sehingga, Penanaman akidah yang benar merupakan hal yang harus ditanamkan sejak awal. Walaupun bersifat mendasar, akan tetapi tidak dapat dipandang sederhana.

Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan akidah merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. Akidah sendiri sering disandingkan dengan akhlak disebabkan keterkaitan diantara keduanya. Akhlak merupakan manifestasi dari keimanan dan keimanan yang kuat berasal dari akidah yang benar.

Pendidikan nasional menghendaki peserta didik untuk tumbuh menjadi manusia yang memiliki iman dan takwa, akhlak yang mulia, serta berpengetahuan dan berwawasan yang luas, dan memiliki karakter yang cakap, kreatif, berdikari, serta demokratis, dan bertanggung jawab<sup>5</sup>. Tercantumnya redaksi iman dan takwa pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menunjukkan peranan penting pendidikan akidah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Baik pendidikan akidah dan pendidikan nasional, sama-sama menghendaki terciptanya insan kamil. Yakni, manusia yang sempurna seimbang antara iman, ilmu dan amal.

Namun, meskipun pendidikan akidah memiliki peran penting, pelaksanaannya di dalam pembelajaran tidak terlepas dari beberapa tantangan. terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi. Pertama, materi akidah bersifat abstrak dan transenden seperti keberadaan Allah, malaikat dan adanya hari akhir<sup>6</sup>. Tema-tema tersebut tidak dapat dibuktikan dengan pengalaman empirik, akan tetapi dibuktikan melalui informasi yang periwayatannya tervalidasi secara turun-temurun yang lebih dikenal dengan *khobar shadiq*<sup>7</sup>. Kedua, kurangnya variasi guru dalam menggunakan

<sup>1</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushul At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Bait Wa Al-Madrasah Wa Al-Mujtama'* (Dar Al-Fikr, 2007).

<sup>2</sup> Isma'il Raji Al-Faruqi, *Tauhid* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1988).

<sup>3</sup> Mohammad Usman and others, 'Fitrah Manusia Dalam Pandangan Islam (Sebuah Kajian Konseptual Berbasis Al-Qur'an Dan Al-Hadits)', *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8.2 (2022), 284–98 <<https://doi.org/https://doi.org/10.36420/ju.v8i2.5812>>.

<sup>4</sup> Hassan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 21* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988).

<sup>5</sup> UU Sidiknas, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (Indonesia, 2003) <<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>>.

<sup>6</sup> Winarto Eka Wahyudi, 'MENGURAI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH (Integrasi Cooperative Learning Dengan Epistimologi Abid Al-Jabiri)', *Kuttab*, 1.September (2017), 145–57.

<sup>7</sup> Mohammad Syam'un Salim, 'Khabar Sadiq; Sebuah Metode Transmisi Ilmu Pengetahuan Dalam Islam', *Kalimah*, 12.1 (2014), 91 <<https://doi.org/10.21111/klm.v12i1.220>>.

metode pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung monoton. Ketiga, Rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran<sup>8</sup>.

Sebagai fondasi dasar keimanan seorang muslim. Pendidikan akidah seharusnya tersampaikan dengan baik. Konsep-konsep keimanan yang benar dan tidak menyimpang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik. Di sisi lain, semakin mudahnya akses terhadap informasi menjadikan pemikiran yang tidak sesuai dengan akidah Islam masuk tanpa filterasi kepada para generasi muda. Hal ini mempertegas perlunya pendekatan pembelajaran yang tepat agar pendidikan akidah terlaksana secara maksimal.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang ditawarkan dalam mengatasi masalah ini adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Pendekatan pembelajaran ini memungkinkan pendidik untuk mengaitkan antara materi akidah yang bersifat abstrak dengan pengalaman konkret siswa. Selain itu, pendekatan ini telah mampu memberikan beberapa kontribusi sebagai pendekatan pembelajaran seperti meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa<sup>9</sup>. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis dan sistematis<sup>10</sup> dan memberikan pembelajaran yang kondusif<sup>11</sup>.

Meskipun telah memberikan beberapa kontribusi. Penelusuran penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek implementasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara keseluruhan. Adapun penelitian yang mengkaji secara teoritis implementasi pembelajaran kontekstual dengan pendidikan akidah secara spesifik masih terbatas. Padahal, kajian ini penting untuk membangun paradigma yang mengkaji hubungan antara pembelajaran akidah dengan pendekatan kontekstual. Selain itu, diperlukan juga penetapan batasan-batasan yang sesuai, mengingat materi akidah memiliki hal-hal yang *tsawabit* dan bersifat doktrinal.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritis bagaimana implementasi pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam pendidikan akidah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data kualitatif dikumpulkan dari dalil-dalil Al-Qur'an, Hadis serta literatur

---

<sup>8</sup> Siti Nusroh and Eva Luthfi Fakhru Ahsani Ahsani, 'Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya', *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.4 (2020), 71–90 <<https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891>>; Agusthin Lismalyani Mawar Saputri and others, 'Pengembangan Modul Digital Berbasis Flipbook Maker Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN Berau', *Edunomika*, 08.01 (2024), 1–10; Dedi Wahyudi and Nelly Agustin, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2018), 37 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>>.

<sup>9</sup> Juni Astuti, Mona Novita, and M. Syukri Ismail, 'Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Contextual Teaching and Learning Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Tebo', *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, 5.1 (2020), 16 <<https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.1630>>; Siti Maisaroh, Mutiah, and Nurriyani Siagian, 'Implementasi Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.3 (2020), 283–92 <<https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i3.92>>.

<sup>10</sup> Najaruddin Butar-Butar, Nurmawati Nurmawati, and Rusydi Ananda, 'Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Capaian Hasil Belajar', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9.2 (2023), 792 <<https://doi.org/10.29210/1202323179>>.

<sup>11</sup> Agus Abikusna, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Kontekstual Di Madrasah Tsanawiyah', *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan*, 29.1 (2019), 45–60 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/ath.v%vi%i.5034PEMBELAJARAN>>.

ulama yang kredibel. Data tersebut direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi kemudian disimpulkan sebagai jawaban dari masalah penelitian yang diangkat. Diharapkan penilaian ini dapat memberikan pemahaman terhadap relevansi dan aplikasi CTL dalam pendidikan akidah yang sesuai dengan prinsip-prinsip akidah Islam itu sendiri.

## Diskusi dan Pembahasan

### Definisi Pendidikan Akidah.

Kata akidah dalam bahasa Arab berasal dari kata *يعقد – عقد* yang berarti ikatan<sup>12</sup>. secara istilah, akidah merupakan ketetapan hati yang tidak menyisakan keraguan bagi orang yang meyakinkannya<sup>13</sup>. Seseorang dapat dikatakan benar akidahnya, jika benar apa yang diyakini. Begitu pula sebaliknya, seseorang dapat dikatakan sesat ia meyakini dengan keyakinan yang salah<sup>14</sup>. Akidah yang benar sesuai dengan fitrah seorang manusia. Manusia secara alamiah akan mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa. Ketika manusia meninggalkan fitrahnya tersebut, maka manusia akan berusaha mencari kekuatan lain yang lebih tinggi dari pada dirinya<sup>15</sup>.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat dan kebudayaannya<sup>16</sup>. Definisi pendidikan secara jelas dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yaitu. Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>17</sup>.

Berdasarkan kedua definisi di atas, dapat dikatakan pendidikan akidah adalah usaha sadar dan terencana untuk menanamkan keyakinan yang benar kepada peserta didik yang sesuai dengan fitrah manusia. Pendidikan akidah akan membangun keimanan yang kokoh dan tidak tergoyahkan oleh keraguan serta membentuk akhlak yang mulia baik kepada Tuhan dan kepada sesama manusia.

Sebagai salah satu aspek dalam pendidikan Islam, tujuan pendidikan akidah adalah untuk menciptakan manusia yang *'abid*, yakni menyembah Allah SWT<sup>18</sup>. Senada dengan itu, An-Nahlawi menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam merupakan realisasi peribadahan dalam kehidupan individu dan bermasyarakat<sup>19</sup>. Pendidikan akidah memberikan pondasi dasar yang kuat dan kokoh agar tujuan-tujuan pendidikan Islam dapat tercapai. Proses pendidikan tersebut akan melahirkan insan kamil, yakni manusia

<sup>12</sup> Muhammad Ibnu Mandzur, *Lisan Al-Arab* (Beirut: Dar Shadir).

<sup>13</sup> Ibrahim Musthafa and others, *Al-Mu'jam Al-Wasith* (Dar Ad-Da'wah, 1431).

<sup>14</sup> Sa'id Al-Qahtani, *Aqidah Al-Muslim Fi Dhawi Al-Kitab Wa As-Sunnah* (Riyad: Mathba'ah Safir).

<sup>15</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Hakikat At-Tauhid* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2010).

<sup>16</sup> A Yunus and E Kosmajadi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2015).

<sup>17</sup> UU Sidiknas.

<sup>18</sup> Langgulung.

<sup>19</sup> An-Nahlawi.

yang utuh secara rohani dan jasmani serta dapat hidup dan berkembang berlandaskan ketakwaan kepada Tuhannya<sup>20</sup>.

### **Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*.**

*Contextual Teaching Learning (CTL)* merupakan bentuk strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata. Sehingga, mendorong mereka untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan<sup>21</sup>. Pendekatan ini berlandaskan falsafah konstruktivisme yang menekankan peserta didik mengonstruksi pengetahuan di benaknya<sup>22</sup>. CTL mendorong peserta didik dalam memahami pelajaran secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial ekonomi dan budaya<sup>23</sup>.

Elaine B Jhonson mengungkapkan tiga prinsip CTL yang merupakan hasil adaptasi dari pengamatan ilmiah terhadap alam semesta. Prinsip-prinsip ini menjadi ciri dari CTL yaitu. Prinsip kesaling bergantung (*the principle of interdependence*), prinsip diferensiasi (*the principle of differentiation*), dan prinsip pengaturan diri (*The principle of self-organization*)<sup>24</sup>.

Prinsip saling kesaling bergantung menekankan kepada pentingnya koneksi antar peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Prinsip ini mengajak agar segala aspek yang berada di sekolah menjadi sistem yang hidup dan saling terkoneksi. Prinsip diferensiasi mendorong kepada kesadaran akan adanya keunikan dan keberagaman dan mengajak untuk mengharmonisasikan setiap aspek-aspek tersebut pada diri peserta didik. Sementara itu, Prinsip pengaturan diri mendorong guru agar memotivasi murid untuk mengaktualisasi potensi dengan menghubungkan pengalaman pribadi dengan pengetahuan. Sehingga, mencapai keunggulan akademis, keterampilan karir dan pembentukan karakter<sup>25</sup>.

Lebih lanjut, Jhonson menjelaskan CTL bertujuan untuk membantu peserta didik untuk melihat makna dalam materi akademis yang dipelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Konteks ini dapat berkaitan dengan pribadi, sosial dan budaya peserta didik.

Terdapat delapan komponen sistem yang dapat membantu dalam mencapai tujuan tersebut. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan memberikan karakteristik kepada CTL. Delapan komponen tersebut adalah 1) Membuat keterkaitan yang bermakna 2) Melakukan pekerjaan yang berarti 3) Pembelajaran mandiri 4) Kolaborasi 5) Berfikir kreatif dan kritis 6) Memelihara perkembangan individu 7) Mencapai standar yang tinggi

<sup>20</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000).

<sup>21</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)* (Surabaya: IAIN Press Sunan Ampel, 2010) <<https://core.ac.uk>>.

<sup>22</sup> Maisaroh, Mutiah, and Siagian.

<sup>23</sup> Mugni Asapari, *Desain Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris Kontekstual Model Pengembangan Borg & Gall (Teori, Konsep, Teknik Dan Implementasinya)*, ed. by Ahmad Faqih (Mataram: Sanabil, 2020).

<sup>24</sup> Elaine B Jhonson, *Contextual Teaching and Learning What It Is and Why It's Here to Stay* (California: Sage Publication, 2002).

<sup>25</sup> Jhonson.

8) Penggunaan penilaian autentik. Penjelasan terhadap masing-masing komponen dapat dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel 1**

*Komponen Contextual Teaching Learning (CTL) Menurut Elaine B Jhonson Dengan Penyesuaian*

No	Komponen	Penjelasan
1	Membuat keterkaitan yang bermakna <i>Making meaningful conncections</i>	Memberikan hubungan dalam pembelajaran dengan pengalaman siswa agar lebih hidup, relevan dan bermakna.
2	Melakukan pekerjaan berarti <i>Doing significat work</i>	Menjadikan peserta didik memahami tujuan dan manfaat pembelajaran dan menghubungkannya ke dunia nyata.
3	Pembelajaran mandiri <i>Self-regulated learning</i>	Melibatkan peserta didik dalam aktifitas pembelajaran baik secara individu atau berkelompok.
4	Kolaborasi <i>Collaborating</i>	Melatih siswa bekerja sama dalam secara mandiri atau berkelompok untuk menciptakan hubungan antar berbagai pihak
5	Berfikir kreatif dan kritis <i>Critical and creative thingking</i>	Mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dengan aktifitas seperti penyelesaian masalah, pengambilan keputusan dan menemukan solusi yang inovatif.
6	Memelihara perkembangan individu <i>Nurturing the individual</i>	Pendidik mengetahui dan mendukung minat, bakat dan cara belajar peserta didik dan mengapresiasi keberagaman di dalamnya
7	Mencapai standar yang tinggi <i>Reaching high standards</i>	Pendidik memberikan dorongan dan motivasi agar peserta didik mencapai standar yang tinggi dalam akademik
8	Menggunakan penilaian autentik <i>Using authentic assesment</i>	Penilaian yang berbasis tugas nyata seperti proyek, portofolio atau esai

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menghendaki adanya keterkaitan antara materi ajar dengan realitas kehidupan siswa. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus kepada trasfer pengetahuan yang ada pada buku pelajaran, tetapi juga memberikan dorongan kepada peserta didik untuk aktif dan menerapkan ilmu. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik menjadi lebih bermakna.

**Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pendidikan Akidah**

Pendekatan CTL dalam pendidikan akidah menawarkan model pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa. Pendidikan akidah memiliki tujuan untuk menanamkan pondasi keyakinan yang kuat sehingga mengakar dalam diri peserta didik dan menjadi nilai dalam kehidupannya. Di sisi lain, materi-materi akidah bersifat abstrak dan transenden tidak bersifat konkret. Dengan pendekatan CTL, konsep-konsep akidah dapat

dihubungkan dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga memberikan makna dalam pembelajaran yang dapat dihayati dan diaplikasikan dalam kehidupan.

Akan tetapi, perlu diperhatikan juga bahwa ranah akidah dalam Islam merupakan aspek yang bersifat ketetapan dalam agama (*tsawabit*). Kebenaran dalam akidah bersifat absolut. Oleh karena itu, kebenaran dalam perkara akidah disebut dengan *al-haq* (benar) lawan dari *al-bathil* (kesesatan) dan bersifat hitam putih. Berbeda dengan kebenaran dalam fikih yang polarisasinya bersifat *al-shawab* (tepat) dan *al-khata'* (salah) yang nilai kebenarannya tidak hitam putih<sup>26</sup>.

Mengingat keabsolutan kebenaran dalam akidah, kontekstualisasi dalam pendidikan akidah harus kembali kepada sumber pendidikan akidah itu sendiri yaitu Al-Qur'an dan Sunnah kemudian konsensus (*Ijma'*) para ulama serta *qiyas* (analogi) terhadap dalil. Kontekstualisasi ini kemudian disesuaikan kepada masing-masing ruang lingkup akidah. Hassan Al-Bana merincikan ruang lingkup akidah kepada empat bagian yaitu *Al-Ilahiyat*, *An-nubuwwat*, *Ar-ruhaniyat*, dan *As-sam'iyat*<sup>27</sup>.

*Al-Ilahiyat* mengkaji tentang ketuhanan dari sisi nama-nama, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatannya<sup>28</sup>. Definisi dari iman kepada Allah SWT adalah meyakini bahwa Allah SWT bersifat dengan sifat-sifat sempurna dan terbebas dari sifat-sifat kecacatan<sup>29</sup>. Mengenal Allah SWT melalui sifat-sifat dan nama-namanya karena hakikat dari zat Allah SWT berada di luar kemampuan akal manusia<sup>30</sup>. Tidak ada satu dari makhluk yang diciptakan yang serupa dengannya sesuai dengan firman Allah SWT

﴿لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ﴾ (الشورى/42: 11)

(Allah) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagimu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri dan (menjadikan pula) dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan(-nya). Dia menjadikanmu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Asy-Syura/42:11)<sup>31</sup>

Oleh karena itu, kontekstualisasi keimanan kepada Allah SWT dengan melalui *tafakkur* terhadap apa yang ada di langit dan di bumi sebagai tanda-tanda akan keagungan, kebesaran dan kekuasaannya. Allah SWT berfirman

﴿وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ﴾ (الذّٰرِئَاتِ/51: 20)

(21

<sup>26</sup> Abas Mansur Tamam, *Islamic Worldview Paradigma Intelektual Muslim* (Jakarta: Spirit media Press, 2017).

<sup>27</sup> Hasan Al-Bana, 'Al-'Aqid Lil Al-Imam Asy-Syahid Hasan Al-Bana' (Al-Iskandariyah: Dar Ad-Da'wah).

<sup>28</sup> Al-Bana.

<sup>29</sup> Andi Aderus and Muammar Bakry, *Aqidah Aswaja Ahlussunnah Wal Jama'ah*, ed. by Asiqah Usman (Makassar: UIM Algazali University Press, 2018) <<http://www.jstor.org/stable/resrep19672>>.

<sup>30</sup> Aderus and Bakry.

<sup>31</sup> LPMQ, 'Quran Kemenag in Word' (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), 2023) <<https://lajnah.kemenag.go.id>>.

Di bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin. (Begitu juga ada tanda-tanda kebesaran-Nya) pada dirimu sendiri. Maka, apakah kamu tidak memperhatikan? (Az-Zariyat/51:20-21)

Imam As-Sanusi menanggapi dalil di atas mengatakan bahwa cara yang paling mudah agar seorang yang awam dapat keluar dari *taqlid* dalam keimanan adalah dengan memperhatikan tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada pada dirinya sendiri<sup>32</sup>.

Penalaran terhadap ciptaan-ciptaan Allah SWT sehingga menguatkan keyakinan terhadap adanya Allah SWT serta menunjukkan keagungan, kebesaran dan kekuasaanNya merupakan kontekstualisasi dalam lingkup *Al-Ilahiyat*. Penalaran ini yang dikatakan oleh Imam As-Sanusi sebagai penalaran yang benar (*An-Nadzru As-shahih*)<sup>33</sup>. Mengingat zat manusia tidak akan sampai kepada hakikat dari zat Allah SWT.

*An-nubuwwat* membahas hal-hal yang berkaitan dengan kenabian baik dari segi sifat-sifat, kemaksuman dan penyampaian risalah. Termasuk pembahasan hal-hal yang berkaitan dengan para kekasih Allah (wali), mukjizat, karamah dan kitab-kitab<sup>34</sup>. Al-Qur'an menegaskan di dalam diri para nabi dan rasul Allah SWT terdapat contoh yang baik.

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا﴾ ( الاحزاب/33: 21)

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab/33:21)

Dalam kisah-kisah para nabi dan rasul terdapat hikmah dan pelajaran bagi orang-orang yang mau merenungi dan mengambil nilai-nilai keteladanan yang ada di dalamnya Allah SWT berfirman

﴿لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ﴾ ( يوسف/12: 111)

Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Yusuf/12:111)

<sup>32</sup> Muhammad bin Yusuf As-sanusi, *Syarhu Al-'Aqidah Al-Kubra Al-Musamma 'Umdata Ahli At-Taufiq Wa At-Tasdid* (Damaskus: Dar At-taqwa, 2019).

<sup>33</sup> Muhammad bin Yusuf As-sanusi, *Syarh Al-Aqidah Al-Wustha* (Damaskus: Dar At-taqwa, 2019).

<sup>34</sup> Al-Bana.

Pada ayat ini, Allah swt menerangkan bahwa semua kisah nabi-nabi adalah pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal sehat. Namun orang-orang yang tidak menggunakan akal pikirannya untuk memahami realitas yang ada tidak akan mendapat manfaat dari kisah-kisah nabi tersebut. Kisah-kisah para nabi, rasul dan para kekasih Allah SWT dikontekstualisasikan dengan refleksi pengalaman nyata peserta didik agar dapat pembelajaran lebih bermakna.

*Ar-ruhaniyat* membahas hal-hal yang berkaitan dengan alam transenden seperti malaikat, jin dan ruh<sup>35</sup>. Allah SWT memberikan kepada masing-masing makhluk gaib ini peranan serta tugas mereka sebagaimana manusia diciptakan. Selain itu, manusia dapat mengambil hikmah dari unsur-unsur penciptaan masing-masing makhluk sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim.

خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ وَخُلِقَ آدَمُ مِنْ مِمْمَا وَصَفَ لَكُمْ (رواه مسلم)

Malaikat diciptakan dari cahaya, dan jin diciptakan dari api yang menyala-nyala, dan ciptakan adam dari apa yang telah dicirikan untuk kalian (dari tanah). (H.R Muslim)<sup>36</sup>

Kontekstualisasi keimanan dalam lingkup *Ar-ruhaniyat* dapat dilakukan melalui refleksi mendalam terhadap tujuan dan hikmah penciptaan alam gaib. Serta menghubungkan hikmah penciptaan tersebut dengan kehidupan manusia di bumi.

*As-sam'iyat* membahas perkara-perkara yang berkaitan dengan kehidupan setelah mati dan alam akhirat. Seperti keadaan-keadaan di dalam kubur, tanda-tanda kiamat, kebangkitan, perhitungan dan pembalasan amal perbuatan<sup>37</sup>. Dalam perkara *As-sam'iyat*, Redaksi hadis menekankan kepada pendekatan terhadap apa yang disiapkan seorang muslim untuk menemui hari akhir, dari pada mempertanyakan kapan hari akhir itu. Hal ini diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari

أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَتَى السَّاعَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَا أَعَدَدْتُ لَهَا قَالَ: مَا أَعَدَدْتُ لَهَا مِنْ كَثِيرٍ صَلَاةٍ وَلَا صَوْمٍ وَلَا صَدَقَةٍ، وَلَكِنِّي أُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، قَالَ: أَنْتَ مَعَ مَنْ أُحِبُّنَا (رواه البخاري)

Sesungguhnya seseorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, kapan hari akhir itu wahai Rasulullah? Rasulullah SAW bersabda, Apa yang kamu siapkan untuk menghadapinya? laki-laki itu berkata, Saya tidak mempersiapkan diri untuk untuk menghadapi hari akhir sengan banyak shalat, puasa dan tidak pula sedekah. Akan tetapi, saya mencintai Allah dan Rasul-Nya. Rasulullah SAW bersabda, kamu bersama dengan orang yang kamu cintai. (H.R Al-Bukhari)<sup>38</sup>

Selain penegasan terhadap persiapan diri dalam menghadapi hari akhir, Redaksi hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim juga mengaitkan keimanan kepada

<sup>35</sup> Al-Bana.

<sup>36</sup> Muslim bin Hajjaj, *Sahih Muslim* (Beirut: Dar Ihya At-Turats, 1955).

<sup>37</sup> Al-Bana.

<sup>38</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar Tuq An-Najat, 1894).

Allah dan hari akhir dengan akhlak yang mulia. Seperti menghormati tamu, menyambung silaturahmi dan berkata-kata yang baik.

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيَصِلْ رَحْمَةً،  
 وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيُفْلِحْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ. (متفق عليه)

Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya memulainya tamunya, barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya menyambung silaturahmi, barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya berkata yang baik atau diam. (H.R Bukhari dan Muslim)<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka implementasi pendekatan CTL dalam ruang lingkup akidah dapat disederhanakan dalam tabel berikut

**Tabel 2**  
*Implementasi CTL Pada Ruang Lingkup Pendidikan Akidah*

No	Ruang Lingkup	Fokus Pembahasan	Implementasi Pendekatan CTL
1	<i>Al-Ilahiyat</i>	Mengkaji aspek keimanan kepada Allah melalui <i>Asma</i> dan <i>sifat</i> Nya	a. <i>Tafakkur</i> , penalaran terhadap ayat-ayat <i>kauniyah</i> Allah SWT yang ada di langit dan di bumi sebagai bukti keagungan, kekuasaan dan kebesarannya.
2	<i>An-Nubuwat</i>	Membahas aspek yang berkaitan dengan kenabian, kerasulan, mukjizat, karamah para wali dan kitab-kitab	a. Meneladani kisah-kisah teladan para nabi, rasul dan orang-orang saleh. b. Menghubungkan hikmah dari kisah-kisah tersebut dengan pengalaman nyata siswa.
3	<i>Ar-ruhaniyat</i>	Membahas hal-hal yang berkaitan dengan alam gaib	a. Refleksi mendalam terhadap tujuan dan hikmah penciptaan perkara-perkara gaib seperti ruh, jin, dan malaikat b. Menghubung sifat-sifat jin dan malaikat serta tujuan penciptaan mereka kepada hikmah kehidupan manusia di bumi
4	<i>As-Sam'iyat</i>	Membahas perkara-perkara yang berkaitan dengan kehidupan alam akhirat dan hari akhir	a. Menghubungkan dengan nilai-nilai akhlak mulia sebagai bukti keimana pada hari akhir.

<sup>39</sup> Al-Bukhari; Muslim bin Hajjaj.

---

b. Refleksi mendalam terhadap persiapan menuju hari akhir.

---

Berdasarkan penjelasan di atas maka CTL berperan dalam mengantarkan pendidikan akidah kepada pemahaman keimanan yang aplikatif dalam kehidupan siswa. pemahaman keimanan ini diharapkan membawa siswa kepada kesadaran dalam berbuat akhlak mulia sebagai bukti kesempurnaan iman. Sebagaimana yang diriwayatkan dalam Sunan Abu Daud.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه أبو داود)

Seorang mukmin yang paling beriman adalah yang paling baik akhlaknya (H.R Abu Daud)<sup>40</sup>.

Implementasi pendekatan CTL dalam pendidikan akidah dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran apapun yang dipandang sesuai dengan ruang lingkup pendidikan akidah, selama prinsip-prinsip pendekatan dan karakteristik dari CTL itu terpenuhi. Implementasi CTL dalam pendidikan akidah menghendaki pembelajaran bermakna. Sehingga, peserta didik tidak hanya memahami konsep keimanan secara teoritis tetapi juga mampu mengatikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### Kesimpulan

Implementasi pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada pendidikan akidah dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada pendidikan akidah. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan konsep akidah yang abstrak dengan kehidupan nyata peserta didik dalam bentuk implementasi nilai-nilai keimanan dalam ruang lingkup pendidikan akidah. Sehingga nilai-nilai yang ada dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan CTL dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan akidah seperti, sifat abstrak materi akidah dengan membuat keterkaitan yang bermakna dari materi yang dipejari dengan implementasi nilai-nilai tersebut pada pengalaman peserta didik. Selain itu, Prinsip-prinsip CTL juga menjadi solusi untuk menjawab kurangnya variasi metode pembelajaran. Sehingga pendidik dapat membuat koneksi antar materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata peserta didik, menghargai keberagaman cara belajar peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk menerapkan akhlak mulia sebagai tujuan dari pendidikan akidah.

Namun, diperlukan pula kehati-hatian dalam melakukan kontekstualisasi materi akidah kepada kehidupan peserta didik. Mengingat aspek keimanan memiliki kebenaran yang bersifat *tsawabit*. Sehingga pembelajaran harus tetap belandaskan kepada sumber-sumber pendidikan akidah yaitu al-qur'an dan sunnah dan juga kembali kepada penafsiran-penafsiran dari para ulama yang memiliki otoritas keilmuan.

---

<sup>40</sup> Abu Daud As-Sijistani, *Sunan Abi Daud* (Beirut: Maktabah Al-Ashriyah).

## Referensi

- Abikusna, Agus, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Kontekstual Di Madrasah Tsanawiyah', *Al-Tarbiyah: Jurlan Pendidikan*, 29.1 (2019), 45–60 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/ath.v%vi%i.5034> PEMBELAJARAN>
- Aderus, Andi, and Muammar Bakry, *Aqidah Aswaja Ahlussunnah Wal Jama'ah*, ed. by Asiqah Usman (Makassar: UIM Algazali University Press, 2018) <<http://www.jstor.org/stable/resrep19672>>
- Al-Bana, Hasan, 'Al-'Aqid Lil Al-Imam Asy-Syahid Hasan Al-Bana' (Al-Iskandariyah: Dar Ad-Da'wah)
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Sahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar Tuq An-Najat, 1894)
- Al-Faruqi, Isma'il Raji, *Tauhid* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1988)
- Al-Qahtani, Sa'id, *Aqidah Al-Muslim Fi Dhawi Al-Kitab Wa As-Sunnah* (Riyad: Mathba'ah Safir)
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Hakikat At-Tauhid* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2010)
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Ushul At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Bait Wa Al-Madrasah Wa Al-Mujtama'* (Dar Al-Fikr, 2007)
- As-sanusi, Muhammad bin Yusuf, *Syarh Al-Aqidah Al-Wustha* (Damaskus: Dar At-taqwa, 2019)
- , *Syarhu Al-'Aqidah Al-Kubra Al-Musamma 'Umdata Ahli At-Taufiq Wa At-Tasdid* (Damaskus: Dar At-taqwa, 2019)
- As-Sijistani, Abu Daud, *Sunan Abi Daud* (Beirut: Maktabah Al-Ashriyah)
- Asapari, Mugni, *Desain Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris Kontekstual Model Pengembangan Borg & Gall (Teori, Konsep, Teknik Dan Implementasinya)*, ed. by Ahmad Faqihi (Mataram: Sanabil, 2020)
- Astuti, Juni, Mona Novita, and M. Syukri Ismail, 'Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Contextual Teaching and Learning Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Tebo', *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 5.1 (2020), 16 <<https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.1630>>
- Butar-Butar, Najaruddin, Nurmayati Nurmayati, and Rusydi Ananda, 'Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Capaian Hasil Belajar', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9.2 (2023), 792 <<https://doi.org/10.29210/1202323179>>
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000)
- Ibnu Mandzur, Muhammad, *Lisan Al-Arab* (Beirut: Dar Shadir)
- Jhonson, Elaine B, *Contextual Teaching and Learning What It Is and Why It's Here to Stay* (California: Sage Publication, 2002)
- Langgulong, Hassan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 21* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988)
- LPMQ, 'Quran Kemenag in Word' (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), 2023) <<https://lajnah.kemenag.go.id>>
- Maisaroh, Siti, Mutiah, and Nurriyani Siagian, 'Implementasi Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

- Islam', *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.3 (2020), 283–92 <<https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i3.92>>
- Muslim bin Hajjaj, *Sahih Muslim* (Beirut: Dar Ihya At-Turats, 1955)
- Musthafa, Ibrahim, Ahmad Ziyat, Hamid Abdul Qadri, and Muhammad An-Najjar, *Al-Mu'jam Al-Wasith* (Dar Ad-Da'wah, 1431)
- Nusroh, Siti, and Eva Luthfi Fakhru Ahsani Ahsani, 'Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya', *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.4 (2020), 71–90 <<https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891>>
- Salim, Mohammad Syam'un, 'Khabar Sadiq; Sebuah Metode Transmisi Ilmu Pengetahuan Dalam Islam', *Kalimah*, 12.1 (2014), 91 <<https://doi.org/10.21111/klm.v12i1.220>>
- Saputri, Agusthin Lismalyani Mawar, Ayu Azzahra, Dina Pitrianna, Aria Nur Farida Muslich, and Yuli Puji Astutik, 'Pengembangan Modul Digital Berbasis Flipbook Maker Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTsN Berau', *Edunomika*, 08.01 (2024), 1–10
- Tamam, Abas Mansur, *Islamic Worldview Paradigma Intelektual Muslim* (Jakarta: Spirit media Press, 2017)
- Usman, Mohammad, Wasik, A Zainuddin, and Abdul Malik Karim, 'Fitrah Manusia Dalam Pandangan Islam (Sebuah Kajian Konseptual Berbasis Al-Qur'an Dan Al-Hadits)', *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8.2 (2022), 284–98 <<https://doi.org/https://doi.org/10.36420/ju.v8i2.5812>>
- UU Sidiknas, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (Indonesia, 2003) <<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>>
- Wahyudi, Dedi, and Nelly Agustin, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2018), 37 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>>
- Wahyudi, Winarto Eka, 'MENGURAI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH (Integrasi Cooperative Learning Dengan Epistemologi Abid Al-Jabiri)', *Kuttab*, 1.September (2017), 145–57
- Yunus, A, and E Kosmajadi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Majalengka: Unit Penerbitan Unversitas Majalengka, 2015)
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)* (Surabaya: IAIN Press Sunan Ampel, 2010) <<https://core.ac.uk>>